Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol. 7 No. 4
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

IMPLEMENTASI PROGRAM KKN MEMBACA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI SISWA KELAS II MELALUI POJOK LITERASI UPT SDN NO. 78 BALANG, DESA BONTOKASSI, KABUPATEN TAKALAR

Nurul Hikmah Ibrahim[1)], Sitti Astriani Nurkhadijah[2)], Ratnawati[3)], Ika Zulfika[4)]

[1,2,4)] Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar, Indonesia

[3)] UPT SDN NO.78 Balang, Takalar, Indonesia

e-mail: nurulibhee2510@gmail.com, sityastriani24@gmail.com, ratna0135@gmail.com, ikazulfikaunismuh@Ac.id

Abstract. The Community Service Program for Education (KKN-Dik) of Muhammadiyah University of Makassar was implemented as a form of community engagement and practical application of educational theories. One of the main activities was the implementation of a Literacy Corner at UPT SDN No.78 Balang, Bontokassi Village, Takalar Regency. This program aimed to improve the reading interest and literacy skills of second-grade students through reading activities conducted both in the library and in the classroom. The research employed a descriptive qualitative approach, involving planning, implementation, and observation of students' reading activities. The results indicated an increase in students' reading interest and comprehension skills. Students who were initially passive and less motivated to read became more focused and enthusiastic when participating in literacy corner activities. Moreover, positive behavioral changes were observed, such as improved independence in reading and writing. Therefore, the implementation of the literacy corner proved to be effective in fostering an early culture of literacy in the elementary school environment.

Keywords: Literacy; Reading Corner; KKN-Dik; Reading Interest; Elementary School

Abstrak. Program Kuliah Kerja Nyata Pendidikan (KKN-Dik) Universitas Muhammadiyah Makassar dilaksanakan sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat sekaligus penerapan ilmu pendidikan di lapangan. Salah satu kegiatan yang dilakukan adalah penerapan Pojok Literasi di UPT SDN No.78 Balang, Desa Bontokassi, Kabupaten Takalar. Program ini bertujuan untuk meningkatkan minat dan kemampuan literasi siswa kelas II melalui pembiasaan membaca di perpustakaan dan di dalam kelas. Metode yang digunakan yaitu pendekatan deskriptif kualitatif, dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan observasi terhadap aktivitas membaca siswa. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan minat baca dan kemampuan memahami bacaan pada siswa. Siswa yang awalnya pasif dan kurang tertarik pada kegiatan membaca menjadi lebih fokus dan antusias saat berada di pojok literasi. Selain itu, terjadi perubahan perilaku positif, seperti meningkatnya kemandirian dalam membaca dan menulis. Dengan demikian, penerapan pojok literasi terbukti efektif dalam menumbuhkan budaya literasi sejak dini di lingkungan sekolah dasar.

Kata kunci: Literasi; Pojok Baca; KKN-Dik; Minat Baca; Sekolah Dasar

Article History
Received: November 2025
Reviewed: November 2025
Published: November 2025

Plagirism Checker No 465
Prefix DOI : Prefix DOI : 10.8734/krepa.v1i2.365
Copyright : Krepa



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas **Vol. 7 No. 4**
ISSN 2988-3059 **Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784**
Cahaya Ilmu Bangsa

I. PENDAHULUAN

Pendidikan diartikan sebagai pilar utama dalam sebuah pembangunan suatu bangsa. Oleh karena itu, upaya peningkatan kualitas pendidikan menjadi prioritas dalam berbagai program pemerintah dan lembaga pendidikan Menurut Rahman, et al., (2022) pendidikan merupakan usaha secara sadar untuk mewujudkan sesuatu pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi lain. Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengeluarkan potensi yang dimilikinya agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, keluhuran moral, keterampilan yang mereka butuhkan dan masyarakat, (Rahman, et.al., 2022).
Pendidikan adalah proses sistematis yang melibatkan transfer pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai dan norma-norma dari satu generasi ke generasi berikutnya. Menurut (Hasanah et al. 2022; Lubis, 2023) Tujuannya pendidikan adalah terjadinya proses pengembangan potensi diri seseorang sehingga ia mampu melaksanakan tanggung jawab yang telah diberikan kepadanya (Lubis & Ritonga, 2023). Tujuan utama pendidikan adalah mengembangkan potensi fisik, intelektual, emosional dan sosial. Menurut (Kurniawan et al.2022) Tujuan nasional adalah upaya Siswa mempunyai keimanan dan kesetiaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Literasi merupakan keterampilan mendasar yang berperan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, terutama dalam dunia pendidikan. Kemampuan literasi tidak hanya sebatas kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup keterampilan memahami, menganalisis, serta mengaplikasikan informasi dalam kehidupan sehari hari. Oleh karena itu, literasi menjadi pondasi utama bagi siswa sekolah dasar untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan lain di jenjang pendidikan berikutnya.

Berdasarkan manfaat yang didapat dari literasi adalah dapat mewujudkan sebuah tujuan masyarakat dan mengembangkan literasinya dengan baik sehingga masyarakat mampu paham akan apa yang sedang dibutuhkan dan apa yang sedang terjadi pada perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di sekitar masyarakat.

Program Kuliah Kerja Nyata Pendidikan (KKN-Dik) adalah salah satu matakuliah yang wajib ditempuh oleh Mahasiswa FKIP sebagai rekontekstualisasi matakuliah Kuliah Kerja Nyata (KKN). Kegiatan KKN-Dik meliputi: kegiatan yang terkait dengan profesi keguruan dan kegiatan kemasyarakatan serta kemuhammadiyahan. KKN-Dik memberikan pengalaman langsung bagi siswa, sehingga akan terbentuk calon tenaga pendidik yang profesional, yaitu memiliki seperangkat pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang diperlukan bagi profesinya, serta mampu membangun kehidupan bermasyarakat yang dinamis

Kegiatan KKN-Dik juga berfungsi sebagai proses pembelajaran serta pengabdian kepada masyarakat yang sedang membangun dan secara langsung mengidentifikasi serta menangani berbagai masalah pembangunan yang sedang dihadapi oleh masyarakat. KKN-Dik dilaksanakan oleh perguruan tinggi dalam upaya meningkatkan misis dan bobot pendidikan pada mahasiswa untuk mendapat nilai tambah yang lebih besar dari perguruan tinggi. KKN-Dik juga sebagai salah satu wahana bagi mahasiswa untuk mengaplikasikan teori-teori yang telah diperoleh dari perguruan tinggi kedalam sebuah wujud nyata pengabdian kepada masyarakat.

Program Kuliah Kerja Nyata Pendidikan (KKN-Dik) Universitas Muhammadiyah Makassar menghadirkan Pojok Baca sebagai upaya nyata dalam mendukung Gerakan Literasi Sekolah. Pojok Literasi di UPT SDN NO. 78 BALANG ditempatkan di perpustakaan agar dapat diakses seluruh siswa. Dengan adanya pojok literasi, diharapkan siswa memiliki akses lebih mudah terhadap bahan bacaan, merasa lebih nyaman saat membaca, serta termotivasi untuk meningkatkan kemampuan literasi
Penggunaan kata “pojok baca” adalah suatu kegiatan yang dilakukan siswa di setiap waktu luang untuk membaca buku yang telah tersedia di rak pojok baca, dengan adanya pojok literasi diharapkan siswa memiliki akses lebih mudah terhadap bahan bacaan, merasa lebih nyaman saat ,e,baca, serta termotivasi untuk meningkatkan kemampuan literasi.

Sejalan dengan program literasi nasional, penelitian terbaru menunjukkan bahwa

ISSN 2988-3059 Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784
Cahaya Ilmu Bangsa

pembentukan budaya baca di sekolah dasar harus dimulai dari kegiatan sederhana namun berkelanjutan, seperti penyediaan pojok baca dan pembiasaan membaca harian. Menurut Triyono dan Ngatmini (2023), pojok literasi mampu meningkatkan antusiasme dan minat baca siswa sekolah dasar secara signifikan melalui pendekatan kontekstual dan lingkungan belajar yang menyenangkan. Selain itu, Mardiah (2022) menegaskan bahwa faktor pendukung keberhasilan program literasi adalah keterlibatan aktif guru dan mahasiswa dalam mengelola kegiatan membaca di sekolah. Oleh karena itu, penerapan pojok baca melalui program KKN Pendidikan menjadi bentuk nyata sinergi antara mahasiswa dan pihak sekolah dalam memperkuat gerakan literasi sekolah dasar.

Berdasarkan latar belakang tersebut, program pojok literasi ini tidak hanya menjadi kegiatan fisik berupa penyediaan rak buku dan koleksi bacaan, tetapi juga merupakan langkah strategis dalam membangun budaya membaca di lingkungan sekolah dasar. Selain itu, keberhasilan program ini juga dapat menjadi model sederhana yang bisa direplikasi di sekolah lain dengan kondisi serupa.

II. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam program ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Kegiatan dilaksanakan di UPT SDN No.78 Balang, Desa Bontokassi, Kabupaten Takalar, Sulawesi Selatan. Subjek kegiatan adalah siswa kelas II SD yang berpartisipasi dalam kegiatan pojok literasi. Program dilaksanakan pada tanggal 6 Oktober 2025 di perpustakaan sekolah, dengan kegiatan membaca rutin setiap hari Selasa dan Sabtu.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program kerja KKN-DIK pojok literasi di UPT SDN NO. 78 BALANG KELAS 2 menghasilkan beberapa capaian yang signifikan sesuai dengan tujuan meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar.

Hasil kegiatan pojok literasi menunjukkan adanya peningkatan minat baca siswa kelas II yang terlihat dari peningkatan frekuensi kunjungan ke perpustakaan serta partisipasi dalam kegiatan membaca bersama. Temuan ini sejalan dengan penelitian Rahmawati dan Nurjanah (2021) yang menemukan bahwa kegiatan literasi yang dilakukan secara rutin dan melibatkan siswa secara aktif mampu meningkatkan keterampilan membaca pemahaman dan rasa percaya diri siswa dalam menulis. Selain itu, Lestari dan Dewi (2020) menjelaskan bahwa pendekatan literasi berbasis lingkungan belajar yang ramah anak memiliki dampak positif terhadap motivasi dan prestasi akademik siswa sekolah dasar.

Penggunaan pojok literasi dalam upaya meningkatkan minat membaca di kelas II menunjukkan capaian yang signifikan terhadap peningkatan minat baca siswa. Sebelum diterapkannya pojok literasi, sebagian besar siswa tampak kurang berminat dalam kegiatan membaca, saat proses pembelajaran berlangsung, banyak siswa yang lebih memilih berbicara dengan teman sebangku atau bermain di dalam kelas daripada membaca buku. Hal ini mencerminkan rendahnya antusiasme dan keterlibatan mereka terhadap kegiatan literasi.

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol. 7 No. 4
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784



Gambar 1. Suasana kelas sebelum diterapkannya pojok literasi

Namun setelah rutin mengajak dan membimbing siswa untuk memanfaatkan pojok literasi, terjadi perubahan perilaku yang cukup mencolok. Siswa sebelumnya enggan membaca mulai menunjukkan ketertarikan terhadap buku-buku yang tersedia. Beberapa anak yang awalnya tampak belum lancar membaca mulai mampu mengeja kata demi kata secara perlahan. Selain itu suasana kelas pun menjadi lebih kondusif, anak-anak tampak lebih fokus pada buku bacaan mereka masing-masing dan tidak lagi banyak berbicara atau bermain saat waktu membaca dimulai. Perubahan positif ini menunjukkan bahwa keberadaan pojok literasi tidak hanya menumbuhkan minat baca siswa, tetapi juga membantu meningkatkan kemampuan dasar membaca secara bertahap. Dengan demikian, penerapan pojok literasi dapat dikatakan berhasil menjadi sarana yang efektif dalam menumbuhkan budaya literasi sejak dini di lingkungan kelas rendah sekolah dasar.



Gambar 2. Suasana pada saat penerapan pojok literasi

Implementasi pojok baca juga memperlihatkan dampak sosial yang baik, di mana siswa saling berinteraksi untuk saling merekomendasikan bacaan dan berdiskusi mengenai isi cerita. Menurut Supriyadi et al. (2022), interaksi sosial di sekitar kegiatan membaca memperkuat nilai-nilai kolaboratif dan empati pada siswa. Dengan demikian, pojok baca tidak hanya berfungsi sebagai sarana peningkatan literasi individual, tetapi juga sebagai ruang pengembangan karakter sosial siswa. Penelitian Sari dan Wulandari (2023) mendukung temuan ini dengan menunjukkan bahwa lingkungan literasi yang kolaboratif dapat membangun sikap positif terhadap membaca sekaligus memperkuat komunikasi antar siswa.

Selain hasil capaian secara umum yang menunjukkan peningkatan minat baca siswa kelas II melalui penerapan pojok literasi, terdapat pula satu studi kasus individu yang menarik untuk dibahas lebih lanjut. Kasus ini menggambarkan perubahan perilaku dan kemampuan literasi pada salah satu siswa yang sebelumnya memerlukan pendampingan intensif dari orang tua selama

proses pembelajaran di kelas.

Sebelum program pojok literasi diterapkan, siswa tersebut selalu didampingi oleh ibunya setiap kali kegiatan belajar berlangsung. Dalam praktiknya, hampir seluruh catatan dan tugas-tugas sekolah ditulis oleh sang ibu menggunakan pensil, sementara anaknya hanya menebalkan kembali tulisan tersebut dengan pulpen.

Hal ini menunjukkan bahwa anak belum memiliki kemandirian dalam belajar, terutama dalam aspek menulis dan membaca. Selain itu, siswa tersebut dikenal sangat aktif dan sulit untuk duduk diam. Ia sering berpindah tempat, bermain, atau berbicara dengan teman-temannya, sehingga konsentrasinya terhadap pelajaran seringkali terpecah. Bahkan, beberapa guru sempat mengira bahwa siswa tersebut belum mampu membaca dan menulis dengan baik karena perilakunya yang tampak tidak fokus dan enggan mengikuti kegiatan pembelajaran tertulis. Namun, ketika kegiatan membaca dialihkan ke pojok literasi, perubahan yang signifikan mulai terlihat.

Di pojok literasi, siswa tersebut tampak lebih tenang dan terkonsentrasi. Ia duduk di tempatnya dengan penuh perhatian, memilih buku bacaan sederhana, dan mulai mencoba mengeja kata demi kata. Meski masih terbata-bata, ia menunjukkan semangat belajar yang tinggi dan mampu bertahan cukup lama membaca tanpa harus diarahkan secara terus-menerus. Menariknya, selama berada di pojok literasi, siswa ini tidak lagi berlari-lari di kelas atau mengganggu teman-temannya. Ia lebih memilih untuk fokus pada kegiatan membaca yang sedang dilakukan.



Gambar 3. Suasana di pojok literasi

Perubahan perilaku dan kemampuan ini menjadi bukti nyata bahwa lingkungan belajar yang kondusif seperti pojok literasi dapat memberikan stimulus positif terhadap siswa yang memiliki kesulitan fokus atau konsentrasi dalam belajar. Suasana yang lebih santai namun tetap terarah membuat siswa merasa nyaman, sehingga proses membaca tidak lagi menjadi aktivitas yang membosankan, melainkan kegiatan yang menyenangkan.

Dari studi kasus ini dapat disimpulkan bahwa pojok literasi berperan penting dalam menumbuhkan minat baca sekaligus meningkatkan kemandirian belajar siswa, khususnya bagi anak-anak yang memerlukan pendekatan pembelajaran yang lebih fleksibel dan interaktif.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatasi, pojok literasi memberikan dampak positif terhadap meningkatnya minat baca siswa, dengan adanya pojok baca siswa menjadi lebih termotivasi untuk membaca, pojok literasi berperan penting dalam memfasilitasi siswa dalam kegiatan membaca, menyediakan tempat khusus yang nyaman dan menarik bagi mereka untuk mengembangkan kebiasaan membaca yang baik. Selain itu, untuk guru, pojok baca berfungsi sebagai sarana yang efektif untuk mengintegrasikan kegiatan membaca ke dalam pembelajaran sehari-hari. Dengan memanfaatkan pojok baca, guru dapat lebih muda mengaitkan materi pembelajaran dengan bacaan yang relevan, sehingga proses belajar menjadi lebih interaktif dan menarik.

Pelaksanaan program pojok literasi melalui kegiatan KKN-Dik dim UPT SDN No.78 BALANG memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan literasi siswa kelas II. Melalui kegiatan membaca yang dilakukan secara rutin di perpustakaan dan di kelas, siswa menunjukkan peningkatan minat baca, konsentrasi, serta kemampuan memahami isi bacaan, selain itu, kegiatan ini juga menumbuhkan sikap mandiri, disiplin dan rasa tanggung jawab siswa dalam belajar. Lingkungan belajar yang menyenangkan dan interaktif di pojok literasi terbukti mampu menciptakan suasana yang kondusif bagi perkembangan kemampuan membaca siswa sekolah dasar. Dengan demikian, program pojok literasi dapat dijadikan sebagai salah satu strategi efektif dalam menumbuhkan budaya literasi sejak dini dan layak diterapkan di sekolah-sekolah dasar lainnya.

REFERENSI

[1] Anam, S., Jalil, A., Nisa, S. I., Trulyana, A., Wahyuningrum, E. C., Oktahariana, A., Laila, N., Hasanah, E. I., Muddah, N. H., Rohmah, A. N., Rohmah, A. M., Afifah, E. N., Laily, A., & Hidayat, R. (2022). Peningkatan literasi masyarakat melalui pojok baca di Balai Desa Umbulrejo. *Al-Ijtimā: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 3(1), Oktober 2022*.

[2] Baharullah, B., Tarman, A. A., Munirah, M., Andi Husniati, A., Ummi Khaerati Syam, U. K., Muhammad Nawir, M., Tasrif Akib, T., Sulvahrul Amin, S., & Muh. Ikhwan, M. (2023). *Buku panduan kuliah kerja nyata pendidikan*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.

[3] Batubara, I., Daulay, A. F., Agustina, R., Nst, M. J., Padilah, N., Fitri, C. A., Nasution, K., & Khairani, S. (2024). Peran mahasiswa KKN dalam pengembangan pendidikan anak-anak di Desa Pintu Padang. *JIPM: Jurnal Informasi Pengabdian Masyarakat, 2(1), 104–114.*

[4] Hasanah, Uswatun, Afni Apriani, Tasya Ardyah Rahmadani, Muhammad Andre Alkahfi, and Muhammad Taufiq. 2022. "Optimalisasi Peran Mahasiswa KKN Sebagai Tenaga Pengajar Dalam Meningkatkan Pendidikan Di Desa Bandar Kuala." Martabe : *Jurnal Pengabdian Masyarakat5 (9): 3275–83*.

[5] Kurniawan, Antonia, Wati Lau, Hendrikus Don, Sama Lelo, Fransiska Yosephina, Yunita Lukas, Lusiana Ngeppe, et al. 2022. "Pelaksanaan Program KKN Berbasis Pembelajaran Membaca, Menulis Dan Berhitung Bagi Anak Sekolah Di Desa Duarato." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling4 (5): 619–24.*

[6] Lestari, R., & Dewi, A. P. (2020). Pengaruh Lingkungan Literasi terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter, 10(3), 312–322*.

[7] Lubis, Y., & Ritonga, A. (2023). Mobilization School Program: Implementation of Islamic Religious Education Teacher Preparation in Elementary Schools. *Jurnal At-Tarbiyat: Jurnal Pendidikan Islam, 6(1).*

[8] Lubis. Y. W. (2023). Pembentukan Karakter Unggul: Analisis Optimalisasi Pendidikan Melalui Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM) Di MAN 2 DeliSerdang. *Bersatu: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika, 2(1), 274-282*.

[9] Makkawaru, M. (2019). Pentingnya Pendidikan Bagi Kehidupandan Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Konsepsi, 8(3), 1-4.*

[10]Mardiah, D. (2022). Minat Baca di Indonesia: Systematic Literature Review. *Jurnal Pena Ilmiah, 7(2), 132-140.*

[11] Ningrum, D. A., Asmaradina, F. P., Amali, S. N., & Purwanti, T. D. (2025). Peningkatan minat baca dan literasi anak-anak sekolah dasar melalui implementasi program pojok baca. *The Community, 2(1), 36-43.*

[12] Nuraini, Z., & Amaliyah, N. (2024). Peran pojok baca dalam meningkatkan minat baca siswa kelas V sekolah dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan, 13(3).*

[13] Rahmawati, L., & Nurjanah, I. (2021). Pengaruh Kegiatan Literasi Sekolah terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara, 6(1), 78-86.*

[14] Sari, R., & Wulandari, I. (2023). Peran Pojok Baca dalam Mengembangkan Literasi Sosial dan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar, 7(2), 102-111.*

[15] Supriyadi, D., Prasetyo, A., & Hidayah, N. (2022). Peningkatan Literasi dan Kolaborasi Siswa melalui Program Pojok Baca di Sekolah Dasar. *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar Indonesia, 5(1), 27-38.*

[16] Triyono, & Ngatmini. (2023). Gerakan Literasi di Sekolah Dasar: Literature Review. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran, 6(4), 45-56.*